

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Perusahaan

Permasalahan yang dihadapi perusahaan mengenai piutang usaha pada CV Sembilan Naga Chemical adalah dimana piutang terjadi akibat dari beberapa konsumen yang membayar melewati batas jatuh tempo yang diberikan sehingga menghambat perputaran keuangan perusahaan.

3.1.1 Temuan Masalah

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis peroleh selama penulis melakukan kegiatan Kerja Praktek (KP), Penulis menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh CV Sembilan Naga Chemical, yaitu :

1. Perusahaan tidak menerapkan denda atas keterlambatan pembayaran piutang yang sudah melewati jatuh tempo pada pelanggan.

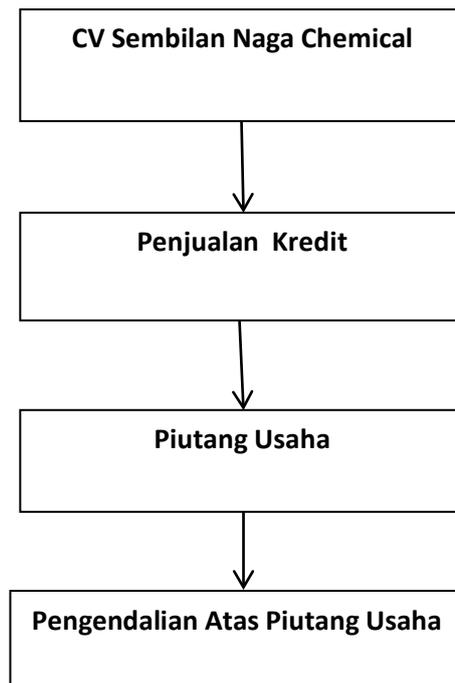
3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah diatas, masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian piutang usaha pada CV Sembilan Naga Chemical.

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai temuan masalah – masalah yang dihadapi oleh CV Sembilan Naga Chemical, menurut penulis kerangka pemecahan dari masalah – masalah tersebut sebagai berikut :



Gambar 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Piutang Usaha

Piutang (*Receivables*) yang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan perputaran secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja yaitu :

Kas ————— Inventory ————— Piutang ————— Kas

Dalam keadaan yang normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan dengan kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari pada inventori, karena perputaran dari piutang ke kas membuktikan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, sehingga muncul yang namanya kredit. Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam siklus kegiatan perusahaan (Mulyadi;2011).

3.2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Rudianto (2012:210-211), walaupun terdapat begitu banyak jenis piutang yang mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Piutang usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.
2. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

3.2.3 Pencatatan Piutang

Menurut Rudianto (2012: 211) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima.

Menurut Mulyadi (2016: 210-217), pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut:

1. Posting Konvensional.
2. Metode *Posting* langsung kedalam kartu piutang atau pernyataan piutang.
3. Metode pencatatan tanpa buku pembantu.
4. Metode pencatatan menggunakan komputer.

3.2.4 Penghapusan Piutang

Menurut Rudianto (2012: 214), untuk menghapus suatu piutang terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu

1. Metode cadangan kerugian piutang.
2. Metode penghapusan langsung.

Cara membuat cadangan kerugian piutang atau piutang tidak tertagih, terdapat dua dasar utama :

1. Jumlah penjualan (presentase tertentu dari penjualan).
2. Saldo Piutang
 - Persentase tertentu dari saldo piutang
 - Analisis umur piutang.

3.2.5 Pengendalian Internal

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011: 82), pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2011:180), Pengendalian internal adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu : keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Dalam rangka untuk memperbesar volume penjualan perusahaan akan memerlukan suatu pengendalian serta perencanaan yang matang dalam melaksanakan kebijaksanaan yang diambil, khususnya dalam kebijaksanaan kredit serta pengelolaannya yang didasarkan atas rencana dan pengendalian yang tetap. Hal ini dapat dilakukan apabila rencana itu lebih lengkap dan terpadu. Tiga fungsi pengendalian piutang pada perusahaan adalah :

1. Pemberian kredit dagang
2. Melakukan Penagihan
3. Penetapan dan Penyelenggaraan Internal yang Layak

Pengendalian internal terhadap piutang dimulai dari penerimaan order penjualan terus ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan secara periodik harus dibuat perincian piutang menurut golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan dan menilai apakah bagian kredit dan bagian kas telah bekerja dengan efisien.

3.2.6 Tujuan Internal

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:83) tujuan pengendalian internal meliputi:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.
2. Reliabilitas pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

3.2.7 Komponen Pengendalian

Menurut James A. Hall (2007: 186-191), komponen pengendalian internal terdiri atas lima komponen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan arah perusahaan dan memengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan.
2. Penilaian resiko (*risk assessment*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.
3. Informasi dan komunikasi bertujuan untuk mengambil tindakan serta membuat keputusan dalam hubungannya dengan operasional perusahaan, serta membuat laporan yang handal
4. Pengawasan (*monitoring*) adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Hal ini dapat

diwujudkan melalui beberapa prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan.

5. Aktifitas pengendalian (*control activities*) merupakan berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

3.3 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi. Metode observasi adalah pengamatan langsung suatu obyek yang akan diteliti dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek penelitian observasi yang akan dilakukan penulis dengan mengamati kegiatan pemberian piutang secara langsung pada CV Sembilan Naga Chemical.

3.4 Rancangan Pemecahan Masalah

Rancangan yang akan dibuat dalam melakukan pengendalian atas piutang usaha CV Sembilan Naga Chemical adalah

1. Memberikan potongan harga kepada setiap Pelanggan yang melakukan transaksi pembelian secara tunai agar mengurangi resiko piutang dari pembelian secara kredit.
2. Membuat perjanjian tertulis dengan diberikannya denda kepada pelanggan yang melewati batas jatuh tempo pembayaran, agar pelanggan membayar piutang tidak melewati dari batas jatuh tempo dan perjanjian yang telah dibuat.